

Elms: Saya akan secara singkat memberikan beberapa pemikiran dan beberapa hasil observasi tentang pusat lawan daerah ketika sampai pada kebijakan investasi. Saya kira salah satu alasan mengapa otonomi daerah gagal dalam pengertian pengalihan peranan investasi kepada daerah adalah bahwa kita memiliki peraturan yang sangat rumit di pusat, dan peraturan-peraturan tersebut memiliki beberapa kelemahan, serta tidak disederhanakan sebelum didesentralisasikan. Karena itu peraturan yang tersentralisasi terlalu sulit untuk diterapkan di daerah dan telah digunakan sebagai alasan untuk berusaha menariknya kembali ke pusat. Masyarakat di daerah disebutkan tidak memiliki sumber daya manusia untuk menangani sistem yang kompleks tersebut karena itu kami akan menariknya kembali. Saya kira itu adalah alasan yang salah. Pendekatan tersebut harus berupa penyederhanaan terlebih dahulu, kemudian mengalihkan kekuasaan pada daerah-daerah, meskipun hal itu membutuhkan perencanaan dan pemikiran yang sangat hati-hati. Baru-baru ini saya dari Sulawesi untuk melakukan sebuah lokakarya hubungan investor dan bekerja sama dengan GPRS dan beberapa pejabat daerah yang bertanggung jawab untuk investasi. Dalam hanya waktu tiga hari, lokakarya tersebut sudah sedikit mirip dengan seminar Anthony Robbins. Kami mengubah cara berpikir mereka dan mereka muncul dengan berbagai gagasan dan mereka paham mengapa mereka perlu memiliki sebuah sistem yang lebih sederhana dan mengapa hal itu akan menguntungkan Indonesia dan daerah-daerah lainnya. Namun sayangnya pada hari terakhir, mereka juga menyadari bahwa meskipun itu adalah ide yang sangat baik, kita tidak dapat melakukannya karena pemerintah pusat memiliki perangkat undang-undang dan peraturan yang kompleks yang tidak akan mengizinkan kita melakukan hal tersebut. Karena itu meskipun mereka melihat adanya keuntungan, mereka tidak dapat menerapkannya karena belum ada perbaikan kebijakan pada tingkat pusat. Hal ini mengingatkan saya pada cerita lucu tentang bagaimana banyak psikolog yang diperlukan untuk mengubah bohlam lampu. Jawabannya hanya satu, tapi bohlam lampu itu sendiri harus ingin berubah. Di Indonesia, bagaimana anda menginginkan bohlam lampu itu berubah? Departemen-departemen sendiri tidak ingin mengubah dirinya sendiri jika hal itu berarti menyerahkan kekuasaan. Jadi anda perlu memiliki pemangku kepentingan luar yang terlibat dalam proses tersebut dan dialog sangat penting bagi proses itu. Kami orang asing. Jika kami masuk dan menulis sebuah laporan yang